

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MODEL *QUANTUM* *LEARNING* DENGAN KARTU KATA

Sutomo

Guru SD Negeri 1 Gidangelo Jepara
sutomojh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa melalui model *Quantum Learning* di SD Negeri 1 Gidangelo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Gidangelo Jepara. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi/pengamatan dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil prasiklus dengan siklus I, siklus II dan siklus III, dilanjutkan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca aksara jawa melalui model *Quantum Learning* di SD Negeri 1 Gidangelo Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 . Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan prasiklus sampai siklus III.

Kata kunci: *quantum learning, model pembelajaran, aksara jawa*

Abstract

This study aims to improve reading skills in Javanese characters through a Quantum Learning model at SD Negeri 1 Gidangelo Jepara for the 2019/2020 academic year. The research site is at SD Negeri 1 Gidangelo Jepara. The research subjects were third grade students with a total of 40 students consisting of 21 male students and 19 female students. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Actions performed in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: action planning, action implementation, action observation, and reflection. Data collection techniques used documentation, observation sheets and tests. Data analysis in this study used comparative descriptive analysis by comparing the results of the pre-cycle with cycle I, cycle II and cycle III, followed by reflection. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an increase in Javanese script reading skills through the Quantum Learning model at SD Negeri 1 Gidangelo Jepara for the 2019/2020 academic year. This can be seen from the results of research and discussion of pre-cycle to cycle III.

Keyword: *quantum learning, learning model, java script*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai kebudayaan luhur Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal yang ada di Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah formal merupakan salah satu upaya pelestarian kebudayaan Jawa.

Namun kenyataan dilapangan, terkait dengan pembelajaran membaca aksara Jawa, pembelajaran yang dilakukan masih berkisar pemberian teori-teori menulis aksara jawa, namun kurang dalam praktik membaca. Hal ini berakibat pada kurangnya aktivitas membaca siswa. Siswa menjadi pasif dalam membaca aksara Jawa, sehingga keterampilan membaca aksara Jawa siswa tidak berkembang.

Fakta pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Gidangelo dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Berdasarkan refleksi awal dan observasi dengan ditunjang beberapa data dokumen, terlihat bahwa guru kurang variatif menerapkan model dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca aksara Jawa, guru masih menggunakan metode ceramah, dan siswa menirukan guru membaca aksara Jawa di papan tulis yang menyebabkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kurang. Hal ini berakibat hasil belajar siswa dalam materi membaca aksara Jawa nglegena masih rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, penggunaan model ceramah dan tidak memanfaatkan media pembelajaran, menjadi penyebab rendahnya keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran rendah, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketidakantusiasan siswa mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar membaca aksara Jawa rendah. Mengingat pembelajaran membaca aksara Jawa nglegena merupakan materi yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa memerlukan pemahaman yang maksimal. Penyampaian materi oleh guru hendaknya memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, dan menguasai

keterampilan membaca aksara Jawa nglegena. Siswa masih kesulitan membedakan antar huruf aksara Jawa nglegena satu dengan yang lain.

Berdasarkan refleksi awal dan hasil observasi di kelas III diperoleh data hasil belajar bahasa Jawa sebanyak (60%) 24 dari 40 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan kurikulum SD Negeri 1 Gidangelo, KKM Bahasa Jawa yang telah ditetapkan adalah 63. Salah satu penyebab kurang tercapainya KKM adalah kecakapan mengenal dan membaca aksara Jawa nglegena. Dengan memperhatikan data hasil observasi, wawancara, maupun data hasil belajar siswa kelas III perlu dilaksanakan perbaikan agar kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III dapat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis keterampilan membaca siswa, serta hasil observasi dan catatan lapangan, peneliti merencanakan pemecahan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model *Quantum Learning* dengan media kartu kata dengan alasan: (1) penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga siswa menjadi bersemangat; (2) keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa memahami pengenalan konsep aksara Jawa.

Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (DePorter & Hernacki, 2013). Model *Quantum Learning* dilakukan dengan adanya pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran bervariasi serta pengkondisian suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membangun minat peserta didik. Pada proses pembelajaran model *Quantum Learning* terjadi

penyelarasan dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran sama-sama merasa senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.(Djenawa, 2020)

Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan media kartu kata. Media kartu kata ini sangat cocok untuk anak usia Sekolah Dasar, karena dapat menumbuhkan semangat kompetisi dalam belajar. Media kartu kata memungkinkan siswa belajar aktif sehingga ketika waktu digunakan untuk mengkonsolidasi apa yang telah mereka pelajari, siswa juga mempunyai kesempatan untuk menyimpannya(Silberman, 2009).

Penggunaan media kartu kata digunakan untuk meningkatkan dan menstimulus siswa agar dapat berpikir dan menambah kosa kata hingga dapat menuliskan kalimat sederhana dengan benar(Setia, 2018). Media kartu kata ini dapat memberikan motivasi, minat, serta semangat belajar siswa, karena dalam melaksanakan pembelajarannya dilakukan dengan permainansehinggasiswa dapat belajar sambil bermain, selain itu siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran(Nuraini, 2018). Pemaduan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca aksara Jawa. Pembelajaran menjadi menyenangkan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Jawa dapat tercapai dan tetap melestarikan kebudayaan Jawa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: a)meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui Model *Quantum Learning* dengan media kartu kata;b)meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui Model *Quantum Learning* dengan media kartu kata; dan c)meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa malalui Model *Quantum Learning* dengan media kartu kata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gidangelo, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara pada siswa kelas III dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Data kuantitatif penelitian ini berupa hasil tes membaca aksara Jawa dalam bentuk nilai yang diperoleh dari pembelajaran Bahasa Jawa. Hasil tes ditulis dengan menggunakan langkah-langkah: a) merekap nilai yang diperoleh siswa; b) menghitung nilai kumulatif dari tugas-tugas siswa; c) menghitung nilai rata-rata. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan (Bisri, 2009). Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran Membaca aksara Jawa melalui Model *Quantum Learning* dengan media kartu kata.

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa secara sistematis selama pelaksanaan siklus I, siklus II dan, siklus III, serta hasil evaluasi. Sumber data dokumentasi berasal dari data awal tes, hasil pengamatan, dan foto. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran membaca aksara Jawa berlangsung pada saat pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi.

Pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo dengan indikator sebagai berikut: a) keterampilan membaca

aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata meningkat dengan kriteria minimal baik; b)80% siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo mengalami ketuntasan belajar individual aspek keterampilan membaca aksara Jawa sebesar ≥ 63 menggunakan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus yang diperoleh permasalahan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di kelas III SD Negeri 1 Gidangelo pada keterampilan membaca aksara Jawa, terdapat 24 dari 40 siswa (60%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah ≥ 63 . Hal ini disebabkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa rendah. Penyebab permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo adalah: (1) siswa kurang mengenal huruf aksara Jawa; (2) keterampilan membaca aksara Jawa siswa masih rendah; (3) guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; (4) guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal; (5) KBM kurang menarik perhatian siswa. Data hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
91-100	0	0%	Tuntas
78-90	2	5%	Tuntas
65-77	14	35%	Tuntas
52-64	20	50%	Tidak tuntas
39-51	3	7,5%	Tidak tuntas
26-38	1	2,5%	Tidak tuntas
Jumlah nilai			2445
Rerata			61
Pesentase ketuntasa klasikal			40%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa bahwa ketuntasan pembelajaran bahasa Jawa materi membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo hanya sebesar 40%. Perolehan nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 37. Kondisi tersebut memerlukan tindakan perbaikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Observasi hasil belajar berupa keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa

No	Indikator	Banyaknya Siswa yang Memperoleh Skor			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Kelancaran Membaca	8	22	10	82	2,1
2	Ketepatan Pelafalan	4	36	0	76	1,9
3	Ketepatan Intonasi	5	35	0	75	1,9
Jumlah					233	5,8
Kriteria					Cukup	

Berdasarkan tabel 2 keterampilan membaca aksara Jawa siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata memperoleh skor 4,5 dengan kriteria cukup. Hasil belajar berupa rata-rata nilai keterampilan membaca dan hasil evaluasi tertulis. Paparan nilai hasil belajar pada Siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
95-100	0	5%	Tuntas
80-94	12	30%	Tuntas
65-79	16	40%	Tuntas
50-64	5	12,5%	Tidak tuntas
35-49	6	15%	Tidak tuntas
20-34	1	0	Tidak tuntas
5-19	0	0	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		2752,5	
Rerata		68,8	
Persentase ketuntasan klasikal		67,5%	

Berdasarkan Tabel 3, ketuntasan belajar klasikal mencapai 67,5% (27 dari 40 siswa) dengan nilai rata-rata 68,8. Nilai rata-rata terendah adalah 32,8 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 88,9. Dapat diketahui juga bahwa hasil belajar siswa dalam membaca aksara Jawa belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga perlu adanya perbaikan agar ketuntasan klasikal meningkat dengan perencanaan siklus II.

Hasil refleksi siklus I, pembelajaran membaca aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata perlu diperbaiki dengan melaksanakan siklus II. Hal berkaitan dengan indikator

keberhasilan yang belum tercapai. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap berikutnya adalah dengan lebih menekankan pada Indikator-indikator keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyaknya Siswa yang Memperoleh Skor			Jumlah	Rata- rata
		1	2	3		
1	Kelancaran Membaca	3	23	14	91	2,3
2	Ketepatan Pelafalan	2	32	6	84	2,1
3	Ketepatan Intonasi	0	24	16	96	2,4
Jumlah					271	6,8
Kriteria					Baik	

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan Membaca aksara Jawa siswa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata memperoleh skor 6,8 dengan kriteria Baik. Paparan Hasil Belajar Siklus II yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Gidangelo pada pembelajaran membaca aksara Jawa merupakan rata-rata nilai keterampilan membaca dan nilai evaluasi tertulis. Hasil belajar siklus II menunjukkan perolehan hasil belajar siswa, beberapa diantaranya memperoleh nilai dibawah KKM. Data hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus II

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
95-100	2	5%	Tuntas
80-94	20	50%	Tuntas
65-79	10	25%	Tuntas
50-64	2	5%	Tidak tuntas
35-49	6	15%	Tidak tuntas
20-34	0	0	Tidak tuntas
5-19	0	0	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			3089
Rerata			77,2
Persentase ketuntasan klasikal			85%

Berdasarkan Tabel 5 ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% (34 dari 40 siswa) dengan nilai rata-rata 77,2. Nilai terendah adalah 34,8 dan nilai tertinggi adalah 94,5. Hal itu dapat dikatakan bahwa membaca aksara Jawa telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Namun perlu adanya peningkatan perencanaan siklus III untuk lebih meningkatkan hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa.

Hasil observasi keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus III dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Siklus III

No	Indikator	Banyaknya Siswa yang Memperoleh Skor			Jumlah	Rata- rata
		1	2	3		
1	Kelancaran Membaca	2	19	19	97	2,4
2	Ketepatan Pelafalan	1	21	18	97	2,4
3	Ketepatan Intonasi	0	12	28	108	2,7
Jumlah					302	7,6
Kriteria					Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 6 keterampilan membaca aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata memperoleh skor 7,6 dengan kriteria sangat baik. Siklus III yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Gidangelo pada pembelajaran membaca aksara Jawa menunjukkan perolehan hasil belajar siswa. Nilai ahir merupakan rata-rata nilai keterampilan membaca dan nilai evaluasi tertulis. Beberapa diantaranya memperoleh nilai dibawah KKM. Data hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus III

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
95-100	9	22,5%	Tuntas
80-94	17	42,5%	Tuntas
65-79	11	27,5%	Tuntas
50-64	3	7,5%	Tidak tuntas
35-49	0	0	Tidak tuntas
20-34	0	0	Tidak tuntas
5-19	0	0	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		3363,1	
Rerata		84,1	
Persentase ketuntasan klasikal		92,5%	

Berdasarkan Tabel 7 ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,5% (37 dari 40 siswa) dengan nilai rata-rata 84,1. Nilai terendah adalah 52,8 dan nilai tertinggi adalah 100. Melihat dari hasil yang telah didapatkan pada siklus III, hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa sudah mengalami peningkatan dan pada hasil belajar klasikal telah melampaui indikator pencapaian 80% maka tindakan dihentikan pada siklus III.

Untuk melihat peningkata Keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 8. Keterampilan Membaca Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Skor	233	271	302
Rata-rata	6	6,8	7,6
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I mendapat jumlah skor 233 dengan rata-rata 6 kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor 271 rata-rata 6,8 kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan jumlah skor 302 rata-rata 7,6 dengan kategori sangat baik.

Pada pembelajaran bahasa, penilaian yang dilakukan harus meliputi penilaian hasil belajar bahasa dan penilaian proses belajar (Hairuddin, 2007). Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I siklus II dan siklus III dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	81	88,9	94,5	100
2	Nilai terendah	37	44,2	34,8	57,8
3	Jumlah siswa tuntas	16	27	34	37
4	Jumlah siswa tidak tuntas	24	13	6	3
5	Persentase siswa tuntas	40%	67,5%	85%	92,5%
6	Persentase siswa tidak tuntas	60%	32,5%	15%	7,5%
7	Rata-rata Hasil Belajar	61	68,8	77,2	84,1
8	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa Prasiklus sebesar 61, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 68,8, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,2, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 84,1. Sesuai hasil belajar siswa yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keterampilan membaca aksara Jawa. Keterampilan membaca yang meningkat diwujudkan dalam bentuk pencapaian nilai dan ketuntasan belajar $\geq 80\%$. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata sangat berperan penting bagi siswa karena dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Jawa. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Learning* mengubah lingkungan kelas menjadi positif, aman, mendukung, santai dan menggembirakan.

Pada penelitian I Kadek Rusadi dkk (Rusadi Putra et al., 2019) model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan peta pikiran mendapat pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Pembelajaran *Quantum Learning* memandang bahwa segala potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang secara maksimal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yullinar R. Podomi dkk (Podomi et al., 2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres 4/82 Walian, dimana dalam pembelajaran ini siswa di buat penasaran dan guru menghantarkan siswa dengan situasi yang membawa dunia mereka ke dalam dunia kita dan menghantarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, sehingga meningkatkan minat belajar yang bersinergi pada peningkatan hasil belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata siswa kelas III SD Negeri 1 Gidangelo dapat disimpulkan bahwa: a)terdapat

peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I mendapat jumlah skor 233 dengan rata-rata 6 kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor 271 rata-rata 6,8 kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan jumlah skor 302 rata-rata 7,6 dengan kategori sangat baik; b) hasil belajar berupa keterampilan membaca aksara Jawa siswa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 67,5% dengan skor rata-rata 68,8 kriteria baik. Siklus II ketuntasan belajar mencapai 85% dengan skor rata-rata 77,2 kriteria baik. Dan pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 92,5% dengan skor rata-rata 84,1 kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung dengan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata mengalami peningkatan. Selain keterampilan membaca aksara Jawa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat disajikan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media kartu kata dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran yang nyaman, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bisri, M. (2009). *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis*. Panji Pustaka.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Djenawa, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.213>
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Nuraini, M. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Sondakan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 2, Issue January).

- Podomi, Y. R., Pusung, S., & Sumilat, J. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD. *Jurnal Inventa, II*(2), 63–74.
- Rusadi Putra, I. K., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPS. *Thinking Skills and Creativity Journal, 2*(2), 63. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20712>
- Setia, G. P. (2018). *Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Di Sekolah Dasar*. 320–326.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning – 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.